



Beujroh :

Jurnal Pemberdayaan dan Pengabdian pada Masyarakat
Volume 2, Nomor 3, Desember 2024 pp. 393-403
DOI <https://doi.org/10.61579/beujroh.v2i3.205>

e-ISSN 3025-9320

p-ISSN 3026-0884

Pendampingan Digitalisasi Ingatan Tentang Sejarah, Kesenian Dan Tradisi Warga Sungai Bahar

Dennys Pradita^{1*}, Hanif Risa Mustafa², Inda Lestari³, Amor Seta
Gilang Pratama⁴, Nugrahadi Mahanani⁵

¹Universitas Jambi, Indonesia, email: dennyspradita@unja.ac.id

²Universitas Jambi, Indonesia, email: hanifmustafa@unja.ac.id

³Universitas Jambi, Indonesia, email: amorseta@unja.ac.id

⁴Universitas Jambi, Indonesia, email: indalestari@unja.ac.id

⁵Universitas Jambi, Indonesia, email: nmahanani@unja.ac.id

*Koresponden penulis : dennyspradita@unja.ac.id

Info Artikel

Diajukan: 09 September
2024

Diterima: 10 September
2024

Diterbitkan: 10 September
2024

Keywords:

Culture; documentation;
memory; Sungai Bahar

Kata Kunci:

Budaya; dokumentasi;
ingatan; Sungai Bahar



Lisensi: cc-by-sa
Copyright © 2024
penulis

Abstract

Community memory is a legacy that has a very high value for a community or region. Community memories can be dangerous because they fade and even disappear. This paper will describe a program to document the memories of transmigrant communities in Sungai Bahar. This service program uses data collection modalities by collecting memories through interviews and then documenting them. The community that inhabits the Sungai Bahar area has been around since the 1980s. With the development of time, these speakers are getting older and decreasing in number. The existence of this documentation is a step to document memories so that future generations can know the origin and development of the region which can be accessed through gadgets so that the history and culture of the region does not fade with time.

Abstrak

Ingatan masyarakat merupakan sebuah warisan yang memiliki nilai yang sangat tinggi bagi masyarakat atau wilayah. Ingatan masyarakat bisa menjadi berbahaya karena luntur dan bahkan hilang. Tulisan ini akan menguraikan program dokumentasi ingatan masyarakat transmigran di Sungai Bahar. Program pengabdian ini menggunakan modal pengumpulan data dengan menggalo ingatan melalui wawancara

kemudian didokumentasikan. Masyarakat yang mendiami kawasan Sungai Bahar sudah mulai ada sejak tahun 1980-an. Semakin berkembangnya waktu maka para penutur ini semakin lansia dan semakin berkurang jumlahnya. Adanya dokumentasi ini merupakan langkah untuk mendokumentasikan ingatan supaya generasi penerus dapat mengetahui asal-usul serta perkembangan wilayahnya yang dapat diakses melalui gawai sehingga sejarah dan budaya wilayahnya tidak luntur termakan zaman.

Cara mensitasi artikel:

Pradita, D., Mustafa, H. R., Pratama, A. G. S., Lestari, I., & Mahanani, N. (2024). Pendampingan Digitalisasi Ingatan Tentang Sejarah, Kesenian Dan Tradisi Warga Sungai Bahar . *Beujroh : Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(3), 393-403. <https://doi.org/10.61579/beujroh.v2i3.205>

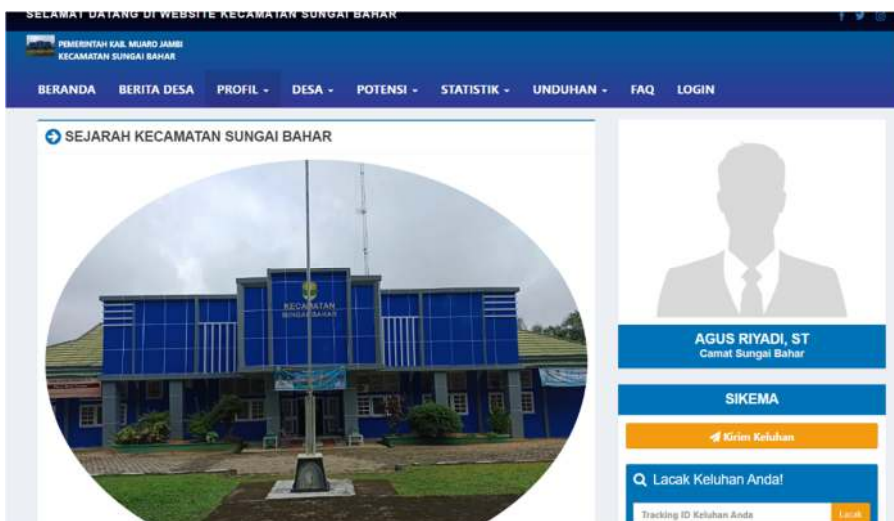
PENDAHULUAN

Kawasan Sungai Bahar merupakan kawasan yang awalnya berupa hutan. Pada perkembangannya, kawasan ini ditunjuk oleh pemerintah sebagai salah satu kawasan untuk perkebunan dan juga kawasan transmigrasi. Masyarakat didatangkan dari Jawa untuk mengembangkan kawasan ini menjadi salah satu kawasan perkebunan sawit di Jambi. (Bahar et al., 2020, p. 165)

Pada saat awal pembukaan, masyarakat masih mengetahui kondisi awal hutan di Sungai Bahar yang kemudian secara bertahap hutan ini berubah menjadi kawasan perkebunan dan juga pemukiman. Ingatan masyarakat mengenai kawasan ini merupakan sebuah warisan pengetahuan yang layak untuk didokumentasikan supaya generasi penerus mengetahui asal-muasal serta kebudayaan yang berkembang di kawasan ini. Program Transmigrasi atau pemindahan penduduk ke lokasi di luar Jawa merupakan program yang telah ada sejak zaman kolonial.(Heeren, 1979) Program ini terus dijalankan sampai pada masa Orde Baru dan salah satu lokasi adalah Sungai Bahar.

Dokumentasi ingatan masyarakat Sungai Bahar saat ini dirasa semakin mendesak mengingat sudah semakin sedikit masyarakat yang mengetahui awal pembukaan lahan dan pemukiman awal. Lebih lanjut, yang lebih mengawatirkan lagi yaitu apakah ingatan ini telah diwariskan atau belum dan juga bagaimana minat generasi sekarang terhadap sejarah, dan budaya di kawasan ini.

Kekhawatiran ini bukan sesuatu yang tidak berdasar. Hal ini nampak jelas dari laman *Website* kecamatan Sungai Bahar. Pada laman ini ada kolom “Sejarah Kecamatan” namun pada kolom ini tidak ada isinya. Hal ini mengindikasikan jika sejarah pada kecamatan ini belum tersentuh. (Pemerintah Kab. Muaro Jambi Kecamatan Sungai Bahar, n.d.) Kondisi ini sangat memprihatinkan, mengingat sekarang semua data baik di masyarakat atau pemerintahan seharusnya bisa disajikan melalui online untuk memberikan pelayanan kepada Masyarakat (Buchari, 2016, p. 235; Nurkholis et al., 2022, p. 22).



Gambar 1. Tampilan Website Desa

Sumber: <https://sungaibahar.muarojambikab.go.id/profil/sejarah>

Ingatan dari pelaku atau saksi dari pembukaan lahan, terbentuknya sampai perkembangan desa merupakan sebuah hal sangat urgent untuk didokumentasikan. Meminjam konsepsi dari Darban (1997) yang mengkategorikan hal ini sebagai sejarah lisan. Lebih lanjut, sejarah lisan ini sumber yang dilisankan oleh saksi atau pelaku yang menyaksikan sendiri peristiwa tersebut pada zamannya atau pelisan (narasumber) benar-benar mengetahui peristiwa tersebut, sehingga

perlu adanya seleksi untuk mendapatkan para “penyaksi” ini.(Darban, 1997, p. 1) Ingatan ini perlu diturunkan karena ingatan bukan hanya sebagai suatu cerita namun juga menyimpan tafsiran dan juga emosi.(Agustono, 2011, p. 137)

Dokumentasi ingatan para pelaku atau saksi yang mengetahui menegnai asal muasal desa, perkembangan desa serta tradisi atau kesenian yang berkembang menjadi sangat mendesak karena semakin lama semakin sedikit para pelaku atau penutur yang mengetahui kejadian awal. Lebih lanjut kondisi ini diperparah dengan terputusnya pengetahuan generasi muda mengenai peristiwa tersebut. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk membuat *data base* ingatan masyarakat yang akan menjadi rujukan mengenai pengetahuan Sejarah, tradisi serta kesenian di Sungai Bahar yang dapat diakses oleh seluruh kalangan. Salah satu sasaran utama dari kegiatan ini adalah Generasi Z yang sebenarnya melek iptek dan diberikan wadah pengetahuan yang telah disediakan di dunia digital.(Aima et al., 2024, p. 69; Kristantini et al., 2023, pp. 21-22)

METODE PELAKSANAAN

Dokumentasi ingatan masyarakat Sungai Bahar dilakukan dengan sejarah lisan. Pada sejarah lisan hal yang perlu dilakukan adalah memilih narasumber yang sesuai. Tahapan selanjutnya adalah melakukan transliterasi dan juga mengunggah hasil dokumentasi pada “wadah tertentu” yang dapat diakses oleh masyarakat umum.

Tahapan dokumentasi ingatan atau sejarah lisan menurut Darban adalah: menyiapkan alat perekam, memberikan penanda pada identitas wawancara, dan yang tidak lupa adalah transkripsi wawancara.(Darban, 1997, p. 3) Pada kegiatan ini luaran dari wawancara berupa rekaman digital dan transkripsi wawancara. Dua hasil ini yang akan diunggah dan untuk mempermudah masyarakat untuk mengetahui sejarah dan kebudayaan di wilayahnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengacu dari konsepsi kegiatan ini yaitu mencari narasumber yang kompeten untuk didokumentasikan ingatannya. Ingatan sendiri yaitu peristiwa-peristiwa yang diingat oleh individu atau masyarakat.

Pada beberapa kasus, ingatan masyarakat yang mengalami atau menyaksikan suatu peristiwa bisa digunakan sebagai sumber sejarah lisan. (Mukti & Permana, 2023, pp. 1001–1111) Semakin sedikitnya masyarakat yang memiliki ingatan mengenai terbentuknya unit/ desa atau pembukaan lahan di Sungai Bahar menjadi sebuah kekhawatiran.

Tujuan utama dari dokumentasi ingatan ini adalah mendokumentasikan ingatan masyarakat. Program ini ditargetkan bisa mendokumentasikan ingatan masyarakat minimal dua atau tiga narasumber pada setiap desa atau unit. Seluruh narasumber yang telah didokumentasikan dalam bentuk digital sebagai sumber sejarah kemudian disajikan sebagai “data mentah”. “Data mentah” ini merupakan sebuah ingatan individu yang mewakili masing-masing unit atau desa. Dokumentasi ingatan ini merupakan tahapan awal untuk menggali sejarah dan potensi budaya dari masing-masing unit atau desa di Sungai Bahar.

Pada sisi yang lain, program ini juga memiliki target kepada pengguna atau masyarakat umum. Target masyarakat umum yaitu untuk memberikan pengarahan kepada masyarakat umum untuk mengakses pada laman atau tautan yang telah disebar. Selanjutnya, targetnya adalah masyarakat di Sungai Bahar dapat memahami sejarah dan budaya di daerahnya.

Kegiatan dokumentasi ingatan masyarakat di Sungai Bahar bertujuan untuk mengarsipkan ingatan masyarakat awal yang mendiami Sungai Bahar. Ingatan ini didigitalisasi kemudian dibuatkan wadah yang dapat diakses oleh Masyarakat umum atau generasi penerus melalui akses internet.

Adanya digitalisasi ingatan di dunia internet ini diharapkan untuk dapat dinikmati oleh generasi muda di Sungai Bahar. Sasaran ini didasarkan atas penggunaan internet yang semakin massif digunakan oleh generasi muda. Mengacu pada salah satu laporan menyebutkan jika internet telah memberikan ruang yang mudah diakses dan banyak informasi yang bisa ditampilkan atau diakses. (Samudro et al., 2024, p. 269; Sudrajat et al., 2022, pp. 188–190) Adapun tahapan kegiatannya adalah:

1. Persiapan

Tahapan pertama dalam kegiatan ini adalah melakukan koordinasi dengan Camat Sungai Bahar. Anggota melakukan koordinasi mengenai keberlanjutan dari program pada tahun sebelumnya. Selanjutnya, setelah adanya koordinasi dan pendalaman permasalahan yang telah dianalisa dari program tahun sebelumnya, maka pada tahapan ini dilakukan penyamaan persepsi mengenai fokus utama serta persiapan pemercalaan permasalahan.



Gambar 2. Koordinasi dan Penyamaan Persepsi

Tahap pembekalan terhadap para pengumpul ingatan dilakukan pada 26 Juni 2024. Pengumpul ingatan adalah mahasiswa yang domisili di Sungai Bahar. Pemilihan mahasiswa dari Sungai Bahar untuk mempermudah dalam mengumpulkan ingatan serta telah menguasai lokasi.

Permasalahan utama yang dialami oleh Kecamatan Sungai Bahar adalah minimnya pengetahuan sejarah dan budaya dari wilayah ini. Hal ini disebabkan karena semakin sedikit generasi pertama. Permasalahan ini kemudian dibuat dalam beberapa pertanyaan besar dan dipecah lagi menjadi beberapa pertanyaan. Tahapan terakhir dari persiapan adalah koordinasi dan pelatihan mahasiswa yang ditugaskan untuk melakukan dokumentasi ingatan.

Pada tahapan ini, telah dibuatkan daftar rancangan pertanyaan. Daftar pertanyaan ini disertakan dengan indikator atau capaian dari masing-masing butir soal yang akan digali. Berdasarkan indikator ini dilakukan simulasi kemungkinan-kemungkinan pertanyaan lanjutan. Selain itu, mahasiswa diberikan pembekalan mengenai gambaran umum Sungai Bahar sehingga untuk mempermudah dalam menggali pertanyaan.

2. Dokumentasi Ingatan

Dokumentasi ingatan warga Sungai Bahar dilakukan oleh mahasiswa dengan merujuk pada daftar pertanyaan yang telah dibuat. Mahasiswa disebar ke seluruh unit atau desa di Sungai Bahar. Masing-masing unit atau desa ditargetkan setidaknya-tidaknya akan mendapatkan dua narasumber yang merupakan penghuni awal atau yang menyaksikan awal terbentuknya perkebunan atau pemukiman di masing-masing unit. Hal ini dilakukan untuk memetakan terbentuknya desa atau unit karena setiap desa atau unit dibentuk tidak bersamaan. Kriteria lanjutan mengenai narasumber tidak boleh yang berasal dari satu rumah. Pemilihan semacam ini untuk mencari variasi ingatan.



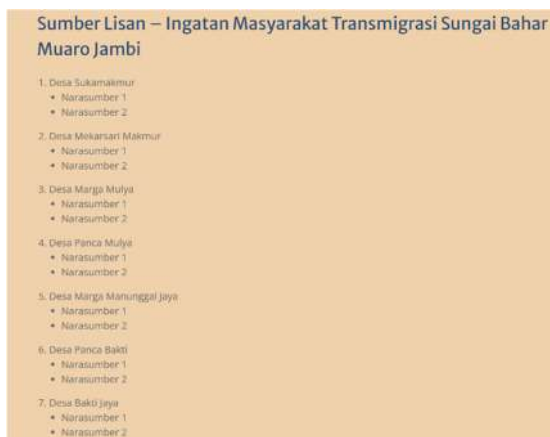
Gambar 3. Kegiatan Dokumentasi Ingatan

Pertanyaan yang dibawa oleh mahasiswa selain untuk mendokumentasikan mengenai awal bertempat tinggal, terbentuknya pemukiman, cara beradaptasi dan juga tradisi atau kebudayaan yang di bawa dari daerah di Sungai Bahar. Proses wawancara yang berbekal pada

daftar pertanyaan kemudian dipertajam dengan kondisi atau jawaban dari narasumber untuk mencari *deep interview*. Penggalan informasi yang berasal dari ingatan ini pada masing-masing narasumber ada kemungkinan perberdaan jawaban. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan asal daerah, pengalaman sebelum trans, tahun penempatan, lokasi penempatan serta masyarakat yang menjadi tetangga di kawasan penempatan.

3. Pembuatan “Wadah” Hasil Dokumentasi Ingatan

Setelah dilakukan perekaman ingatan, tahapan selanjutnya yaitu pengumpulan, pengecekan dan sortir hasil dokumentasi ingatan. Pada tahapan ini seluruh hasil dokumentasi ingatan didengarkan ulang serta dicek kembali kesesuaian kriteria narasumber, kualitas dokumentasi, dll. Setelah hasil dokumentasi terseleksi, maka seluruh hasil dokumentasi tersebut diunggah ke “wadah” di dunia maya yang dapat diakses oleh seluruh pengguna internet.



Gambar 4. Tampilan Laman Penyimpanan Wawancara

Pada laman penyimpanan dokumentasi ingatan di atas telah diatur berdasarkan nama desa. (Ilmu Sejarah Unja, 2024) Masing-masing desa terdapat dua sampai tiga narasumber, adapun nama narasumber tidak ditampilkan pada laman tersebut karena untuk menjaga privasi dari masing-masing narasumber. Namun demikian jika didengarkan pada hasil wawancara sebenarnya dapat dilacak mengenai nama dan tempat tinggal narasumber tersebut. Pada tampilan tersebut dibuat

sederhana namun dapat mudah dipahami oleh pengunjung laman website dengan cara klik laman tersebut maka rekaman dapat didengarkan.

4. Launching dan Penyerahan ke Pihak Kecamatan dan Desa.

Launching dokumentasi kegiatan dilakukan di kantor kecamatan Sungai Bahar. Kegiatan ini dilakukan setelah adanya tahap seleksi dokumentasi ingatan serta melakukan pengelompokan hasil dokumentasi berdasarkan desa.



Gambar 5. Kegiatan Sosialisasi dan Diskusi Hasil Dokumentasi

Hasil dokumentasi ingatan masyarakat Sungai Bahar yang telah disimpan kemudian didiskusikan pada tingkat kecamatan. Pada kegiatan ini dimulai dari pemaparan progres sampai dengan hasil kemudian diikuti dengan sesi diskusi. Pada sesi diskusi terdapat beberapa masukan dan pertanyaan dari peserta mengenai hasil dokumentasi ingatan tersebut

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan dokumentasi ingatan sejarah dan potensi yang ada di Sungai Bahar menjadi jembatan antara generasi tua yang memiliki ingatan dan tradisi tutur diubah menjadi digital dan dapat diakses secara terbuka di dunia maya. Kegiatan ini merupakan program untuk mentransmisikan ingatan. Hasil dari kegiatan ini adalah terdokumentasikan ingatan dan tercapainya program untuk memberikan hasil dari dokumentasi ke masyarakat umum, khususnya masyarakat di

Sungai Bahar. Adanya kegiatan ini serta dapat diakses melalui dunia maya diharapkan akan mendekatkan ingatan masyarakat yang mengandung nilai budaya, historis dll. dapat diakses oleh generasi saat ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan dokumentasi ini dapat berlangsung dengan dukungan dari pihak LPPM Universitas Jambi dengan skema Pengabdian Pada Masyarakat. Selanjutnya yang tidak kalah penting dari pihak Kecamatan yang telah memberikan pengarahan serta tanggapan untuk mengembangkan program ini serta masyarakat Sungai ahar yang telah bersedia meluangkan waktu serta bersedia untuk didokumentasikan mengenai pengalaman, pengetahuan serta ingatan mereka. Yang terakhir adalah mahasiswa yang telah membantu mendokumentasikan kegiatan ini: Dicky Fahrul Huda, Yestri Pardede, Haryani Sitanggang Galih.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustono, B. (2011). RINGKASAN DISERTASI REKONSTRUKSI IDENTITAS ETNIK: SEJARAH SOSIAL POLITIK ORANG PAKPAK DI SUMATERA UTARA 1958 - 2003. *Masyarakat Indonesia*, 37(1). <https://doi.org/10.14203/jmi.v37i1.609>
- Aima, Z., Anggraini, V., Edriati, S., Putri, A., Alma, S. H., & Syahwa, K. A. (2024). PELATIHAN PENYUSUNAN BUKU DIGITAL MENGGUNAKAN PLATFORM BOOK CREATOR. *Beujroh : Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 69–83. <https://doi.org/10.61579/beujroh.v2i1.53>
- Bahar, M., Putri, S. M., & Nurdin, F. (2020). Budaya Melayu dalam Perspektif Sejarah pada Masa Orde Baru: Seni Budaya Suku Jawa Transmigran di Kecamatan Sungai Bahar, Muaro Jami. *Tsaqofah & Tarikh*, 4(2).
- Buchari, R. A. (2016). IMPLEMENTASI E-SERVICE PADA ORGANISASI PUBLIK DI BIDANG PELAYANAN PUBLIK DI KELURAHAN CIBANGKONG KECAMATAN BATUNUNGGAL KOTA BANDUNG. *Sosiohumaniora*, 18(3), 225. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v18i3.8762>

- Darban, A. A. (1997). Sejarah Lisan Memburu Sumber Sejarah dari Pelaku dan Penyaksi Sejarah. *Humaniora*, 4. <https://doi.org/10.22146/jh.1908>
- Heeren, H. J. (1979). *Transmigrasi di Indonesia*. PT. Gramedia.
- Ilmu Sejarah Unja. (2024). *Sumber Lisan – Ingatan Masyarakat Transmigrasi Sungai Bahar Muaro Jambi*. https://ilmusejarah.unja.ac.id/home/?page_id=750
- Kristantini, A., Permana, D., Kurniawan, A., & Fatwara, M. D. (2023). Sosialisasi IBIFest 4.0 Literasi Digital: Berpikir Kritis di Era Kekinian. *Beujroh: Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 20–26. <https://doi.org/10.61579/beujroh.v1i1.16>
- Mukti, A. J. N., & Permana, J. I. (2023). Membicarakan sejarah kontroversial: historiografi, ingatan masyarakat dan pendidikan sejarah di Indonesia. *Sejarah Dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya*, 17(1), 105. <https://doi.org/10.17977/um020v17i12023p105-122>
- Nurkholis, A., Jupriyadi, J., Budiman, A., Pasha, D., Ahdan, S., Andika, R., & Amalia, Z. (2022). DIGITALISASI PELAYANAN ADMINISTRASI SURAT PADA DESA BANDARSARI. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 3(1), 21. <https://doi.org/10.33365/jsstcs.v3i1.1493>
- Pemerinat Kab. Muaro Jambi Kecamatan Sungai Bahar. (n.d.). *Sejarah Kecamatan Sungai Bahar*. Retrieved July 3, 2024, from <https://sungaibahar.muarojambikab.go.id/profil/sejarah>
- Samudro, B. R., Sistriatmaja, M. B., Pratama, Y. P., Prasetyo, A., Soesilo, A. M., Irawan, B. B., Nurhikmat, M., & Lito, L. S. J. (2024). Peningkatan Keterampilan Pemasaran Online Produk Ikan Konsumsi Melalui Media Sosial di Desa Panjerejo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung. *Beujroh: Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 267–283. <https://doi.org/10.61579/beujroh.v2i2.109>
- Sudrajat, B., Roma Doni, F., Herlan Asymar, H., & Darrusalam, M. (2022). Edukasi Penggunaan Internet Sehat Dan Aman Bagi Warga Sekitar Musholla An Nur Tanjung Duren Selatan. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 188–194. <https://doi.org/10.52072/abdine.v2i2.441>